

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar belakang Desa Tangkahun berdasarkan hasil wawancara dengan dua tokoh adat desa Tangkahun, yaitu M dan D

Desa Tangkahun terletak di Kalimantan Tengan pada kecamatan Banama Tingan, desa ini terletak dipinggiran sungai Kahayan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022, yaitu kurang lebihnya 1.737 jiwa dari 429 KK yang di mana mayoritas agama kurang lebihnya 40% agama Hindu Kaharingan, 30% agama Kristen, 30% agama islam. Menurut data observasi yang telah saya dapatkan mengenai Desa Tangkahun, bahwa mereka memiliki beragam agama dan ras suku menjadi satu. Terdapat beberapa suku seperti Jawa, Sumatra, Banjar Masin dan lainnya, juga terdapat berbagai macam agama, yaitu Islam, Kristen dan Hindu Kaharingan yang di mana mereka hidup berdampingan dengan dekat dan erat. Menurut kepala adat bahwa masyarakat didesa ini sangat kuat akan ketuhanannya dan toleransinya sehingga tidak pernah terjadinya perselisihan atau perkelahian antar sesama, mereka tidak pernah mempermasalahkan persoalan mengenai agama, suku dan budaya. Kepala adat mengatakan bahwa, mayoritas penduduk di desa ini adalah sebagai tambang dan petani yang sudah dijadikan sebagai penghasil utama.

Pada desa Tangkahun banyaknya potensi yang bisa didapatkan didesa ini, yaitu salah satuinya terdapat pada hutan Tangkahun. Banyaknya tanaman herbal obat-obatan seperti, bajakah, jamur kayu, jamur tanah, pasak bumi dan madu kelulut yang terdapat pada hutan ini. Dalam hutan juga terdapat satwa diantaranya macan dahan, macan rangkok, beruang, orang utan dan lainnya. Hutan ini tengan menjadi ekowisata alam juga tempat pendidikan, riset, dan perkemahan, yang dimana menjadi lirikan turis luar untuk berkunjung sekaligus belajar.

Banyak hal yang didapatkan di desa Tangkahun yang dimana pada desa lain belum tentu memilikinya. Perbedaan yang terdapat pada desa ini ada pada masyarakatnya yang memiliki jiwa toleransi sangat erat. Masyarakat didesa ini sangat mengayomi perbedaan satu sama lain tanpa

menjatuhkan, justru mereka sangat bangga dengan adanya perbedaan yang mereka jadikan sebuah pengalaman dan menambah wawasan seperti perbedaannya ras, suku, dan budayanya di desa Tangkahan.

2. Budaya masyarakat

Observasi lain dilakukan berkaitan dengan budaya yang berada di desa Tangkahan. Hasil observasi kita dapatkan dengan mengamati dan melalui wawancara dengan tokoh adat mengenai adat istiadat yang berada di desa Tangkahan ini. Salah satunya yaitu budaya Pakanan Sahur Lewu yang diadakan di desa Tangkahan, hal ini dilakukan oleh suku Dayak Ngaju dari Bantaran Sungai Kahayan yang diadakan satu tahun sekali. Menurut kepala adat Tangkahan Pakanan Sahur Lewu ini sebagai wujud hajat masyarakat kepada leluhur atau Raying Hatalla untuk memohon diberikan keberkahan rezeki, keselamatan, dan kesehatan. Acara ritual yang berasal dari agama Hindu Tangkahan, namun sudah menjadi budaya didesa ini.

Acara ini diikuti sertai oleh semua agama yang ada di desa Tangkahan tersebut tanpa terkecuali. Seorang Basir (rohianiawan) mengucapkan mantra suci di depan kanjang Patahu (tempat batu keramat) pada prosesi Ritual Pakanan Sahur Lewu. Dalam acara ini terdapat sesajen untuk dipersembahkan, yakni berupa daging hewan salah satunya yaitu daging ayam yang dimasak utuh, kue-kue, lemang, dupa, dan sebagainya. Ritual budaya ini lah yang sangat dikenal di desa Tangkahan ini, budaya yang dari leluhur dikembangkan hingga sekarang ini. Masyarakat Tangkahan tanpa terkecual mulai dari penduduk hingga warga asli setempat ikut mengadakan atau memeriahkan acara tersebut, sebagaimana kita menghormati dan menghargai budaya dimana kita tinggal.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian kali ini, ada dua data utama yang akan di deskripsikan, yaitu berkaitan dengan gambaran nilai-nilai *mahabbah* yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan dan gambaran sikap masyarakat mengenai nilai *mahabbah* moderasi beragama di desa Tangkahan. Masing-masing deskripsi didapatkan dari hasil wawancara dari para informan. Berikut deskripsi dari masing-masing data. Pada penelitian ini

kami mengumpulkan data melalui beberapa informan, yang dimana informan akan memberikan data sesuai dengan ke benenaran yang ada.

Pada gambaran nilai-nilai *mahabbah* yang diterapkan dalam moderasi beragama kami mewawancarai 3 informan yang beragama Islam, yaitu R umur 37 tahun yang dilatar belakang sebagai guru, S 47 tahun yang di latar belakang sebagai pekerja swasta, M umur 32 tahun yang di latar belakang sebagai pekerja swasta. Mereka akan memberikan data-data yang akurat sesuai dengan kenyataan yang ada.

Untuk pengambilan data mengenai gambaran sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama kami mewawancarai 3 informan, yaitu S umur 47 tahun sebagai tokoh agama Islam, I umur 28 tahun sebagai tokoh agama Keristen, dan M umur 25 tahun sebagai tokoh agama Hindu Kaharingan. Mereka memaparkan 2 hal utama yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu gambaran nilai -nilai mahabbah yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan, dan gambaran sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama di desa Tangkahan. Berikut uraian data hasil wawancara dengan para informan.

1. Gambaran nilai -nilai mahabbah yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan.

Nilai -nilai mahabbah yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan digambarkan melalui wawancara yang dilakukan kepada beberpa informan. Berikut ini merupakan data dari informan tersebut:

No	Nama	Umur	Agama	Latar belakang	Berasal
1	S (perempuan)	37	Islam	Swasta	Banjar Masin
2	R (perempuan)	47	Islam	Guru	Banjar Masin
3	M (perempuan)	32	Islam	Swasta	Palangka Raya

Adapun aspek yang diungkap untuk menggambarkan nilai mahabah tersebut antara lain berkaitan dengan keharmonisan dalam bermasyarakat, sikap qonaah, sikap tawakal, dan sikap syukur. Berikut hasil wawancara dari ketiga informan tersebut.

Informan S

Sikap keharmonisan bermasyarakat, dari S ditunjukkan melalui keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan gotong royong, menjenguk warga yang sedang sakit, dan mendatangi rumah duka yang sedang mengalami berduka cita dengan membawakan beberapa pokok makanan. Dalam melakukan hal ini S tanpa berpilih kasih satu sama lain, yang dimana mendapatkan respon positif balik oleh masyarakat tersebut.

Sedangkan sikap kebersyukuran S selalu dikaitkan dengan keadaan yang dialaminya, salah satu contoh keadaan tersebut, yaitu ia bersyukur dengan adanya sikap toleransi hubungan masyarakat yang baik dan bersosialisasi dengan baik antara umat agama lain dengan umat agama muslim ini. Masyarakat di desa Tangkahan sangatlah menerapkan sikap toleransi sesama umat yang beragama lain dan juga suku lain. Hal ini yang membuat S merasa nyaman dan mensyukurinya.

Sikap yang menggambarkan nilai mahabah berikutnya adalah sikap qonaah, yaitu S sangat mensyukuri dan merasa ketercukupannya di desa Tangkahan ini. Karena hanya didesa ini yang terdapat berbagai macam suku dan agama menjadi satu namun tidak sama sekali membuat atau menimbulkan kerusuhan dan tidak saling menjatuhkan satu sama lainnya, yang dimana didesa lain belum tentu memilikinya. Oleh sebab itu jarang bahkan tidak pernah terjadinya konflik yang timbul, sebab mereka saling menjaga toleransi satu samalainnya. Masyarakat didesa ini sangatlah menjaga tali persahabatan dan juga ketuhanannya.

Sikap mahabah terakhir ditunjukkan dengan sikap tawakal. S menunjukkan sikap tawakal, yaitu dengan membawakan segala urusan kepada Allah swt., berfikir tenang, dan positif, hal ini bertujuan agar dimudahkannya segala urusannya. Dengan adanya kepasrahan diri kepada Allah swt., berfikir tenang dan positif dapat mencegah terjadinya konflik pada sesama atau tetangga, sehingga terciptalah kehidupan yang damai.

Informan M

Sikap keharmonisan bermasyarakat, dari M ditunjukkan melalui, yaitu dengan mengikuti gotong royong dan membantu warga yang sedang mengalami kesusahan. Dalam hal ini M sama sekali tidak membedakan atau memandang

suku dan agama satu sama lainnya. M selalu melakukan kegiatan gotong royong itu secara bersama-sama, dan mendapatkan respon balik positif dari masyarakat tersebut dan saling menghargainya.

Sedangkan sikap kebersyukuran M selalu dikaitkan dengan keadaan yang dialaminya, yaitu dengan sikap toleransi dimana M merasakan adanya sikap toleransi yang didapatkan melalui masyarakat yang sangat peduli dengan dirinya, contohnya ialah saat ia sedang membutuhkan bantuan saat mengadakan acara pengajian, maka mereka akan membantunya tanpa pamrih dan berpilih kasih, inilah yang menjadikan salah satunya M bersyukur dengan keadaan setempat. Hal ini merupakan salah satu bentuk perwujudan yang berada di desa Tangkahen, yang dimana hal tersebut sangat sulit didapatkan didesa lainnya. Karena Tangkahen sangat kuat dalam menjalani toleransi dan saling memahami satusama lainnya.

Sikap yang menggambarkan nilai mahabah berikutnya adalah sikap qonaah, yaitu M merasa cukup dengan keadaan yang ada didesa ini, yaitu keadaan dimana sikap toleransi yang dijunjung tinggi, yang belum tentu terdapat pada desa lainnya. Keadaan yang baik-baik saja dan tidak ada terjadinya konflik membuat desa merasa nyaman dan aman. Dalam menyikapi jika terjadinya masalah M akan mengambil sebuah tindakan berupa menenangkan mereka dan menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dengan apa yang sudah terjadi, dengan adanya begitu akan membantu menyelesaikan masalah.

Sikap mahabah terakhir ditunjukkan dengan sikap tawakal, yaitu dengan M selalu memasrahkan diri kepada Allah swt., dalam setiap keadaan yang dialaminya. M selalu mensyukuri dan berdamai dengan keadaan, hal ini yang membuat M tidak pernah memiliki konflik pada masyarakat setempat. Hal yang akan M lakukan jika melihat konflik atau kesalahpahaman satu sama lain, maka M akan menenangkannya dan mengingatkan kembali kepada Tuhan, dalam arti M selalu membawa Allah dalam setiap masalah yang dialaminya.

Informan R

Sikap keharmonisan bermasyarakat, dari R ditunjukkan melalui dengan membantu masyarakat yang sedang mengadakan pesta pernikahan, yaitu dengan membantu memasak dan menyiapkan makanan. Tak hanya itu R juga membantu warga yang terkena musibah seperti sakit dengan menjenguk atau membawanya berobat. Ibu R melakukannya tanpa berpilih kasih satu sama lainnya. Sehingga mendapatkan respon balik positif dari masyarakat tersebut.

Sedangkan sikap kebersyukuran R selalu dikaitkan dengan keadaan yang dialaminya, salah satu contoh keadaan tersebut, yaitu R bersyukur keadaan masyarakat yang dimana menjaga toleransi dan sikap saling menghargai satu sama lainnya. Salah satu contohnya, yaitu mereka setiap sore bermain bola volly dilapangan tanpa membedakan status dan mereka selalu bermain dengan kompak, walaupun berbeda agama namun tidak menjadikan adanya perselisihan. Sikap bersyukur lainnya yang dapat R gambarkan, yaitu dengan adanya bisa membantu satu sama lain tanpa memandang agama dan suku.

Sikap yang menggambarkan nilai mahabbah berikutnya adalah sikap qonaah, yaitu R merasa ketercukupannya dengan keadaan yang ada di desa Tangkahan. Masyarakat desa tangkahan sangat menjaga solidaritasnya dan jiwa toleransi yang tinggi, salah satunya yaitu mereka membersihkan rumah ibadah tanpa melihat agama satu sama lainnya. Tangkahan sendiri terdapat beberapa agama seperti Hindu Kaharingan, Kristen, dan Islam yang berkumpul menjadi satu tanpa terjadinya konflik. Masing-masih umat agama memiliki cara tersendiri dalam menjalankan kehidupan kesehariannya.

Sikap mahabbah terakhir ditunjuka dengan sikap tawakal, R menunjukan sikap tawakal, yaitu dengan selalu berpasrah diri kepada Allah dan membawakan Allah dalam melakukan kegiatan mengajarnya dengan cara sebelum memulai pelajaran R mengajak muridnya untuk berdoa kepada Allah sehingga di berikannya kelancaran dan dipermudahkannya untuk menimba ilmu. Namun jika dalam bermasyarakat ibu R akan memposisikan dirinya dan masyarakat lainnya. R selalu menerapkan sikap sabar, tabah hal ini dapat mencegah terjadinya konflik pada sesama. Hal ini menunjukan bahwa R selalu berpasrah diri kepada Allah swt., dengan menerapkan

sikap sabar dan tabah yang di terapkannya dalam menghadapi cobaan kesehariannya.

Berdasarkan deskripsi data mengenai gambaran nilai-nilai mahabbah yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama berkaitan dengan gambaran keharmonisan, bawasanya M,R dan S dalam berperilaku sikap keharmonisannya, mereka memiliki beberapa kesamaan dalam kegiatan, yaitu bergotong royong, menjenguk orang sakit. Namun juga terdapat beberapa kegiatan yang berbeda, yaitu M menerapkan sikap keharmonisannya dengan membantu warga yang sedang kesusahan. Sedangkan R membantu masyarakat yang sedang mengadakan pesta pernikahan, R membandu memasak atau menyajikan makanan. Sedangkan S memberikan sikap, dengan mendatangi rumah duka dan membawakan beberapa pokok makanan. Mereka melakukan sikap tersebut dengan ketulusan.

Sedangkan dalam kebersyukuran dapat disimpulkan, bahwa S selama dalam kegiatan keseharian S selalu mensyukuri karena adanya hubungan yang baik dalam kebermasyarakatan dan sosialisanya antar umat beragama. Sedangkan M, mensyukuri karena adanya masyarakat yang selalu membantu M jika M sedang membutuhkan bantuan, salah satu contohnya yaitu saat memerlukan bantuan dalam acara pengajian yang digelarnya, maka mereka dengan sigap akan membantunya. Sedangkan R, mensyukuri atas kekompakannya warga masyarakat, contohnya dalam bermain bola volly, yang dimana dimainkan setiap sore dilapangan, mereka bermain dengan kompak satusama lainnya tanpa membedakan status.

Sedangkan sikap yang menggambarkan nilai mahabbah dalam sikap qonaah dapat disimpulkan, bahwa S, M, dan R memiliki kesamaan sikap, yaitu mensyukuri atas masyarakat yang menjaga toleransi dengan baik. Namun ada beberapa beberapa sikap toleransi yang dimangsud, yaitu S sikap toleransinya mengenai saling menghargai kepercayaan satu samalain tanpa menjatuhkan, yang dimana belum tentu ada didesa lainnya. Sedangkan M, yaitu toleransi kekompakan masyarakat dalam mendamaikan masalahnya dengan berdiskusi. Sedangkan R, yaitu toleransi dengan salah satunya

membersihkan tempat ibadah tanpa adanya memandang agama.

Sikap mahabbah terakhir, yaitu sikap tawakal, dapat disimpulkan bahwa S, M, dan R memiliki beberapa sikap yang sama, salah satunya, yaitu selalu berpasrah diri kepada Allah atas apa yang telah ditetapkannya. Namun ada beberapa sikap yang berbeda salah satunya, yaitu S selalu berfikir tenang dan positif dalam kesehariannya. Sedangkan M, berdamai dengan keadaan, dan jika melihat adanya konflik maka M akan mendamaikannya dengan menyadarkan merka kembali kepada Allah. Sedangkan R, sebelum memulai kegiatang ngajar mengajar R akan berdoa bersama murid-murid agar dilancarkannya dalam menimba ilmu.

2. Sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama di desa Tangkahan.

Sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama di desa Tangkahan digambarkan melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan. Berikut inimerupakan data informan tersebut.

No	Nama	Umur	Agama	Latar belakang	Berasal
1	B (P)	47	Islam	Swasta	Banjar Masin
2	I (L)	28	Kristen	-	Banjar Masin
3	M (L)	25	Hindu Kaharingan	Swasta	Palangka Raya
4	K (P)	32	Hindu Kaharingan	Guru	Palangka Raya
5	O (P)		Islam	Swasta	Banjar Masin
6	P (P)		Kristen	Swasta	Banjar Masin

Adapun aspek yang diungkapkan untuk menggambarkan sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama antara lain, berkaitan dengan cara pandang, sikap toleransi, dan pengalaman. Berikut ini hasil wawancara dari ketiga informan tersebut.

Informan B

Sikap cara pandang B mengenai desa Tangkahan, yaitu bahwa desa Tangkahan memiliki masyarakat yang begitu besar dengan sikap toleransinya, B sebagai umat muslim dalam menjaankan kesehariannya dia tidak pernah berpilih kaasih, sehingga hal ini dapat menjadikan kenyamanan bagi agama lainnya. Dengan adanya sikap B yang saling pengertian satu sama lainnya. Dengan adanya sikap toleransi yang dapat mencegah terjadinya konflik satu sama lain. Jika salah satu terdapat konflik maka hal yang dilakukan B yaitu dengan cara mendamaikan satu sama lainnya dan memberikan pemahaman agar saling memahami satu sama lainnya.

Sedangkan sikap toleransi yang dapat B berikan sebagai yang beragama Islam, yaitu dengan menghargai jika ada agama lain yang sedang melakukan ibadah di dekat rumah kita, jika perlu B membantunya dengan apa yang mereka butuhkan. Jika mereka mengundang B, maka B menyetujui untuk menghadirinya dengan beralasan menjaga toleransi.

Sedangkan pengalaman yang dialami B dalam dalam keikutsertaan, yaitu dengan pengalaman B mengikuti acara adat Pakanan Sahur Lewu, yang dimana semua agama mengikutinyan. Peran informan yang didapatkan, yaitu sebagai pemasak atau menyiapkan makanan untuk upacara adat. Pakanan Sahur Lewu merupakan acara adat dari agama Hindu Kaharingan, namun dikembangkan menjadi acara adat daerah. B sangat tidak keberatan dalam mengikuti acara tersebut.

Informan I

Sikap cara pandang I mengenai desa Tangkahan, yaitu bahwa masyarakat desa Tangkahan memiliki sikap solidaritas yang sangat kompak dalam keaktifan kegiatan sore hari bermain bola volly, jika dalam permainan bola volly terdapat perselisihan maka mereka akan menyelesaikan masalah secara bersama tanpa membedakan agama dan suku. Desa ini menerapkan sikap toleransi pada sesama. Menurut I bahwa agama islam disini sangat baik dalam bersosial, mereka bersosial dengan lancar tanpa hambatan apapun, mereka menghargai agama lain dan tidak membedakannya.

Sedangkan sikap toleransi yang dapat I diberikan sebagai yang beragama Kristen, yaitu jika salah satu agama memiliki

acara keberibadahan maka I harus menghargainya dan membantu jika ada yang diperlukannya, contohnya dia akan membantu menyiapkan alat-alat seperti kursi, sound dan lainnya. Hal ini dapat menjaga dan menghargai satu sama lainnya. Maka tali silaturahmi akan tetap terjaga dengan baik

Sedangkan pengalaman yang dialami I dalam keikutsertaan, yaitu dengan pengalaman I dengan menghadiri undangan dari umat lainnya. Salah satu contohnya yaitu menghadiri undangan dari umat Muslim yang diselenggarakan di masjid, sedangkan I beragama Kristen. Didalam acara tersebut mereka dijadikan satu tanpa ada pengelompokan tertntu, I dengan senang hati menghadiri tanpa adanya paksaan, dengan alasan bahwa adanya hal ini dapat menambahkan wawasan dan pembelajaran baru yang dapat diambil.

Informan K

Sikap cara pandang K mengenai desa Tangkahan, yaitu bahwa terdapat sebuah masyarakat yang saling menjaga satusama lainnya, hal ini terjadi dikarenakan adanya kekompakan sesama masyarakatnya dalam kesehariannya. Menurut pandangan K, bahwa desa ini memiliki kehangatan dalam berkomunikasi dan berinterasinya. Banyak perbedaan suku dan agama namun tidak menjadikan sebuah alasan untuk saling menjauhi.

Sesangkan sikap toleransi yang K berikan, yaitu menghargai yang ditunjukkan dengan menyetujui datang ke acara tersebut. Dengan adanya acara tersebut K akan membantu jika ada hal yang harus dibantunya

Sedangkan pengalaman yang dialami K, yaitu menghadiri sebuah acara yang disebut dengan pemuda dimana semua kalangan mengikuti tanpa adanya paksaan. Setiap agama memiliki peran masing-masing, contohnya agama Islam mengelola makanan, agama Kristen memimpin doa. Peran masing-masing di ambil dari masyarakatnya sendiri

Informan P

Sikap cara pandang P mengenai desa Tangkahan, Kehidupan yang tenang dan sikap toleransi yang tinggi. Sikap saling memahami satu sama lain yang dimana membuat masyarakat saling pengertian sehingga tidak menimbulkan

konflik. Jika terjainya masalah maka yang akan dilakukan adalah melerai satu samalainnya.

Sedangkan sikap toleransi yang P berikan, yaitu jika ada umat agama lain mengadakan peribadahan lalu dia diundang maka dia bersedia mengikuti dengan alasannya saling menghargai dan menjaga perasaannya, hal ini merupakan sikap menghargai yang akan ditunjukkannya.

Sedangkan pengalaman yang P berikan, yaitu pernah mengikuti kegiatan dalam pengajian diagama Islam. Hanya sekedar menghadiri, dan membantu dalam memasak. Pembagian tugas dilakukan secara tersendiri atau kesadaran diri.

Informan O

Sikap cara pandang O mengenai desa Tangkahan, yaitu desa Tangkahan memiliki masyarakat yang begitu besar sikap toleransinya, dan saling pengertian satu sama lainnya. Belum pernah terjadinya konflik pada Desa Tangkahan antara satu sama lainnya. Jika di desa tersebut terdapat konflik maka mendamaikan dengan cara memberikan pemahaman agar saling memahami satu sama lainnya.

Sedangkan sikap toleransi yang O berikan, yaitu Sikap menghargai yang ditunjukkan dengan menyetujui datang ke acara tersebut. Menghargai acara tersebut dan akan membantu jika adahal yang harus dibantunya.

Sedangkan pengalaman yang O berikan, Ada sebuah acara yang dimana disebut pemuda dimana semua kalangan mengikuti tanpa adanya paksaan. Setiap agama memiliki peran masing-masing, contohnya agama Islam mengelola makanan, agama Kristen memimpin doa. peran masing-masing di ambil dari masyarakatnya sendiri

Informan M

Sikap cara pandang M mengenai desa Tangkahan, yaitu bahwa terdapat sebuah kehidupan yang tenang dan nyaman, hal ini terjadi karena adanya kekompakan masyarakatnya dalam menjalin silaturahmi. Menurut pandangan M, bahwa dia selalu mendapatkan perlakuan baik dari agama islam, contohnya jika dia sedang berjalan ke area rt 1 yang dimana mayoritas penduduk islamnya sangat ramah saling sapa menyapa, disitu dia disapa dan diajak

bercengkraman. Banyaknya perbedaan suku dan agama tidak menjadikan permasalahan dalam menjalankan kebermasyarakatannya. Sikap saling memahami satu sama lainnya yang dapat membuat masyarakat saling pengertian.

Sedangkan sikap toleransi yang dapat M berikan sebagai yang beragama Hindu Kaharingan, yaitu dengan menghargai agama lain jika mengadakan keberibadahan disebelah rumah M, justru M akan membantunya dengan menyiapkan keperluan sembayang mereka serta ikut selama keberlangsungan hingga selesai acara tersebut. Sikap toleransi yang diberikan ini yang dapat menjaga kesolidaritasan dalam masyarakatnya.

Sedangkan pengalaman yang dialami M dalam keikutsertaan, yaitu dengan pengalaman M menghadiri undangan dari agama Kristen, sedangkan M beragama Hindu Kaharingan. Dalam hal ini M akan ikut serta dalam keberlangsungannya acara tersebut. Hal ini dilakukan tanpa adanya paksaan, melainkan dengan kesadaran diri sendiri. Selain itu M juga membantu memasak atau menyajikan makanan untuk umat ibadah, hal ini lah yang dapat M berikan dalam keberlangsungan acara. Selain itu M juga mengikuti Ibadah dan Perayaan Keluarga Besar Tangkahun (IPKAT), merupakan acara yang diikuti oleh tiga agama yang dimulai dari, Kristen, Islam, dan Hindu Kaharingan. Acara ini guna merayakan atau memeringati antar persaudaraan dari segi agama.

Berdasarkan deskripsi data mengenai sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama di desa Tangkahun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. kesimpulan pertama berkaitan dengan gambaran keharmonisan, yang dimana S, I, dan M memiliki pandangan yang berbeda, yaitu S berpandangan, bahwa desa Tangkahun memiliki sikap toleransi yang tinggi dan S sebagai beragama muslim dalam menjalankan kesehariannya S tidak membedakan umat agama lainnya,hal ini dapat respon balik dari umat agamalain yang positif. Sedangkan I berpandangan, bahwa desa Tangkahun memiliki masyarakat yang menjaga solidaritas dan sosailnya, I juga beranggapan bahwa agama islam sangat baik dalam bersosial dan tidak pernah berpilih kasih. Sedangkan M, berpandangan bahwa desa Tangkahun merupakan desa yang tenang dan nyaman dalam kekompakan

menjalin silaturahmi, menurutnya islam di Tangkahan sangat ramah dalam sapa menyapa.

Sedangkan dalam sikap bertoleransi keberibadahan P, O, K, S, M, dan I dalam menyikapinya sama-sama saling menghargai acara keberibadahan tersebut. Namun ada beberapa sikap toleransi yang dapat diberikan, yaitu S sebagai agama islam akan bertoleransi dalam menghargai acara tersebut dan akan hadir jika diundang dalam keberibadahan tersebut. Sedangkan I sebagai agama kristen akan menghargai acara tersebut dan bertoleransi untuk membantu acara tersebut dengan menyiapkan beberapa kebutuhan seperti kursi, sound dan lainnya. Sedangkan M sebagai agama Hindu Kaharingan akan menghargai acara tersebut, dan toleransi yang diberikan M akan membantu menyiapkan keperluan keberibadahan, dan akan ikut serta ibadah selama acara tersebut berlangsung hingga selesai.

Sedangkan dalam pengalaman, bahwa S, M, dan I memiliki masing-masing pengalaman tersebut, yaitu S dengan pengalamannya mengikuti acara adat Pakanan Sahur Lewu, yang dimana dalam acara tersebut mengikut campuran 3 agama tanpa ketercualian. Sedangkan M dengan pengalamannya, yaitu menghadiri undangan keberibadahan dari agama Kristen, sedangkan M beragama Hindu Kaharingan dan dia juga mengikuti perayaan IPKAT (ibadah dan perayaan keluarga besar Tangkahan) yang dimana dalam acara tersebut merayakan 3 agama yang ada di desa Tangkahan. Sedangkan I dengan pengalamannya, yaitu menghadiri undangan dari umat Muslim atas acara silaturahmi yang diselenggarakannya. Dalam hal ini tanpa adanya perkelompokan masing-masing agama, namun dicampur menjadi satu secara bersosial.

C. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran nilai -nilai mahabbah yang diterapkan dalam moderasi beragama di desa Tangkahan.

Mahabbah, pada orang tersayang, seperti halnya cinta anak pada orang tuanya, cinta orang tua pada anak, cinta antara suami istri, cinta pada orang tersayang tidak selamanya salah tergantung bagaimana orang mengendalikannya. Karena cinta adalah penggerak tindakan dan semangat perjalanan orang. Jadi cinta memotivasi untuk melakukan

apapun apapun di dunia ini.⁴⁹ Jadi cinta tidak selalu mendatangkan mudharat, tapi ada juga cinta yang membawa manfaat. Ada tiga jenis cinta yang bermanfaat, yaitu cinta kepada Allah, cinta kepada Allah dan cinta yang mendorong untuk menaati Allah dan menjauhi kemaksiatan kepada-Nya. Cinta yang berbahaya ada juga tiga macam, yaitu, cinta yang menghubungkan dengan Tuhan, cinta yang membangkitkan kemarahan Tuhan, dan cinta yang menghancurkan atau mengurangi cintanya Allah swt.⁵⁰

Kehidupan yang berada di desa Tangkahan tersebut dengan keragaman agamanya yang terdiri dari agama Islam, Hindu Kaharingan, Kristen merupakan perwujudan dari bentuk mahabbah tersebut terutama dalam hal bentuk cinta terhadap sesama. Selain itu terdapat sebuah perayaan yaitu perayaan Pakanan Sahur Lewu. Istilah Pakanan Sahur Lewu sendiri bersal dari bahasa Dayak, yang berasal dari tiga kata, yaitu pakanan, sahur, dan lewu. Pakanan diartikan sebagai memberikan makan, sahur adalah leluhur atau roh suci, dan lewu berarti desa sehingga Pakanan Sahur Lewu dapat diartikan sebagai upacara memberikan makanan kepada leluhur desa. Pada acara tersebut semua anggota masyarakat dari semua agama mengikuti tanpa terkecuali. Acara ini merupakan perayaan syukuran tahunan yang diselenggarakan oleh suku Dayak Hindu Kaharingan. Semua masyarakat desa tangkahan mengikuti acara tersebut dengan antusias, yang dimana doa akan dipimpin oleh agama Hindu Kaharingan dan agama lain ikut berpartisipasi dalam acara tersebut

Secara khusus nilai-nilai mahabbah yang diterapkan oleh para umat muslim dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan beragama antarlain, terwujud dalam nilai-nilai keharmonisan, kebersyukuran, qonaah, dan tawakal. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai nilai-nilai mahabbah yang terdapat pada desa Tangkahan.

Nilai mahabah yang pertama adalah keharmonisan, masyarakat dianggap harmonis apabila hubungan antar masyarakat baik dan terdapat kesetiakawanan sosial, yaitu

⁴⁹ Kusmarwanti M Idham, *Smart Love.*, 13.

⁵⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, (Jakarta: Dar al-Falah, 2005), 360.

tingginya nilai gotong royong dalam masyarakat. Menyempurnakan agama dengan rahmatan lil alamin Islam mengajarkan bagaimana membangun kerukunan menyelenggarakan ukhuwah Islam, ubudiyah ukhuwah, wathaniyah ukhuwah dan persaudaraan manusia. Islam mengakui adanya titik temu yang bersifat esensial dari berbagai agama, khususnya agama-agama samawi,⁵¹ hal ini dijelaskan oleh Allah Swt dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّيِّئِينَ مِنَ ءَامِنٍ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al baqarah-ayat-62).”

Dalam penelitian kali ini keharmonisan yang ditunjukkan oleh para informan, yaitu tolong menolong dan saling bersimpati terutama dalam hal gotong royong, acara pesta pernikahan, dan menolong masyarakat yang sedang sakit. Wujud keharmonisan tersebut sejalan dengan penelitian Siti Mukzizatun bahwa keharmonisan dapat mewujudkan dalam toleransi harus ditafsirkan sebagai cara hidup dengan masyarakat beragama lain dengan kebebasan mengikuti prinsip-prinsip agama (Menyembah) semua, tanpa semua paksaan dan tekanan.⁵²

Nilai mahabbah yang kedua adalah tawakal, sikap tawakal merupakan sikap seseorang yang meyakini Allah atas usahanya. Sikap tawakal merupakan sikap yang menyadarkan

⁵¹ Herwani, Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Melalui Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an.

⁵² Siti Mukzizatun, Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an

diri kepada Allah swt serta berserah diri kepada Allah untuk mendapatkan manfaat atau menolak yang mudrat.⁵³ Menurut Al-Ghazali bahwa sikap tawakal yaitu bersandar diri kepadanya dalam waktu kesukuran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenang.⁵⁴

Pada penelitian kali ini nilai tawakal yang dapat informan tunjukan, yaitu berprasangka baik dan tidak berkeluh kesah, yaitu terutama dalam hal bersosialisasi atau dalam menjalankan perannya sebagai masyarakat yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Endro Tri Sudarsono mengenai konteks tawakal, bahwa manusia dalam bermasyarakat harus memahami ilmu tawakal agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, antarlain yang dijelaskan bahwa ilmu yang dipelajari harus mampu mengantarkan manusia pada gaya hidup yang lebih baik dan visi hidup yang lebih baik di dunia ini. Dalam mendapatkan informasi yang dicari harus dapat memecahkan berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Dengan berkembangnya masyarakat, permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat juga semakin meningkat, sehingga diperlukan ketelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁵⁵ Hal ini juga sejalan dengan ayat alquran surat Al-Hujurat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamudari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamuberbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. AlHujurat: 13).”

⁵³ Depdiknas,2003, hal 97

⁵⁴ Al – Ghazali ,2006, hal. 3346.

⁵⁵ Endro Tri Sudarsono, Pengembangann Diri Manusia Menjadi Sosok Yang Berilmu Sebagai Pelita Moderasi Beragama.

Jelas dari ayat di atas bahwa perbedaan tersebut merupakan Sunnatullah yang tidak dapat dihindari oleh makhluknya sedangkan merupakan kewajiban manusia untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai mahabbah yang ketiga adalah kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan Sikap syukur menurut istilah adalah bersyukur atas karunia yang diberikan Tuhan baik dalam wujud, perbuatan, hati maupun lisan. Kebersyukuran adalah niatkan untuk berbuat kebaikan dan sebarkan kepada semua orang, tonjolkan nikmat yang diperoleh dengan memuji Allah dan menggunakan kesenangan yang diperoleh untuk menaati Allah dan membangkang kepada-Nya. Keutamaan dalam bersyukur adalah salah satunya menjauhkan dari penyakit hati, seperti dengki, iri, dendam, dan lain-lainnya.⁵⁶

Pada nilai mahaabah kebersyukuran yang ditunjukkan oleh para informan, yaitu para informan merasa bersyukur karena mereka tinggal di tempat yang bertoleransi dan peduli kasih, contohnya dalam keberagaman agamanya yang penuh dengan kedamaian, dan para masyarakatnya yang senantiasa bersikap saling membantu dalam hal apapun. Perasaan positif yang muncul atas kondisi tersebutlah yang mewujudkan dalam rasa syukur mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muchlisin Riadi bahwa dalam kebersyukuran adalah Syukur atau rasa syukur penghargaan atau kebahagiaan seseorang yang timbul karena adanya pemberian atau keuntungan dari pihak lain, sehingga mendorong seseorang untuk memuji atau berterima kasih kepada pihak atau sumber lain yang turut berjasa atas nikmat yang diterima. Syukur adalah bentuk emosi atau perasaan yang kemudian berkembang menjadi sikap, karakter moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan pada akhirnya mempengaruhi respon seseorang terhadap sesuatu atau situasi.⁵⁷

Nilai mahabbah terakhir qona'ah, qona'ah memiliki arti merasa cukup, menurut istilah yaitu merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Tuhan kepada hambanya. Islam

⁵⁶⁵⁶ Ibnu Qudamah, Kitab Minhajul Qashidin, 2009.

⁵⁷ Muchlisin Riadi, Makna Simbolik dalam Tradisi Mipit Pare pada Masyarakat Desa Mekarsari Provinsi Jawa Barat zA~
“,

mengajarkan kepada pemeluknya bawa harus bersikap qonaah dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu orang yang memiliki sifat qonaah dalam kesehariaanya maka ia merasa kecukupan, menerima apa adanya, sesuai dengan takdir yang Allah berikan. Dalam kebermasyarakatan sikap qonaah sangat di pentingkan, agar tidak terjadinya sifat tamak atau ketidakpuasan (merasa tidak pernah cukup). As-sayyid Bakri Al-Makki untuk mengatakan bahwa qana'ah menerima segala sesuatu apa adanya. Jadi, qana'ah adalah kepuasan jiwa seseorang dengan apa yang diberikan Tuhan kepadanya⁵⁸

Didalam penelitian kali ini sikap qona'ah yang ditunjukkan oleh para informan, yaitu merasa ketercukupan, mensyukuri segala nikmat, dan berfikir positif dalam menghadapi masalah dan dalam melakukan kegiatan bersama dengan sesama. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfia Rachma Liana dengan konteksnya bahwa seseorang merasa cukup atas rezeki yang didapat hari ini menandakan rasa syukur seseorang. Sikap qona'ah ini tidak lalai dalam bersyukur dan duniawi. Sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kekurangan yang berlebih-lebihan merupakan sikap qana'ah.⁵⁹

Berkaitan dengan nilai mahabah yang terwujud dalam kehidupan pada muslim di desa Tangkahan antaralain, Keharmonisan terwujud dalam tolong menolong terutama dalam gotong royong, membantu pesta pernikahan, bersimpati pada yang sedang sakit, dan merupakan perwujudan dari nilai toleransi. Nilai tawakal mewujud dalam sikap berprasangka baik terutama dalam hal bersosialisasi dan merupakan bentuk ikhtiar dalam bermasyarakat sebagai bentuk ketaatan terhadap nilai menjaga hubungan antar manusia (*habluminannas*). Nilai kebersyukuran mewujud dalam sikap mensyukuri adanya keberagaman agama yang penuh dengan kedamaian, dan para masyarakat yang senantiasa bersikap saling membantu dalam hal apapun, dan merupakan bentuk kebersamaan sebagai anugrah dari Allah Swt. Nilai qona'ah mewujud dalam sikap mensyukuri segala nikmat, berfikir positif dan

⁵⁸ As-sayyid Bakri Al-makki, 1995 : 25.

⁵⁹ Lutfia Rachma Liana

merupahan bentuk ketercukupan atas rizki Allah Swt berua kehidupan yang harmonis di desa Tangkahan.

2. Sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama di desa Tangkahan.

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “alwasathiyah”. Secara bahasa “al-wasathiyah” berasal dari kata “wasath”. Al-Asfahaniy mendefenisikan “wasathan” dengan “sawa’un” yaitu tengah-tengahdiantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengan atau yang standar atau yang biasabiasa saja. Moderasi beragama proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrim atau berlebihan saat mengimpletasikannya.⁶⁰

Ragam beragama dan ras juga terdapat di desa Tangkahan, dimana masyarakatnya tidak hanya dari penduduk asli desa Tangkahan, melainkan ada juga pendatang yang berdasarkan data berasal dari suku Jawa, suku Sumatra, suku Banjar Masin, dan masih banyak lainnya. Dalam kehidupan di desa Tangkahan mereka hidup berdampingan secara damai tanpa adanya perselisihan dan rasis. Terdapatnya sebuah perbedaan keyakinan dan suku, bukan menjadikan mereka alasan untuk timbulnya sebuah konflik, melainkan mereka saling menghargai dan saling menyayangi satu sama lainnya. Adapun aspek yang diungkapkan untuk menggambarkan sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama antara lain, berkaitan dengan cara pandang, sikap toleransi, dan pengalaman. Berikut ini merupakan aspeknya.

Aspek pertama, yaitu cara pandang masyarakat desa Tangkahan, dari informasi yang diberikan oleh beberapa informan bahwa cara pandang mereka mengenai desa tangkahan hampir sama semua, yaitu terdapat perbedaan suku dan agama namun hal tersebut dapat berdampingan dengan erat dan tidak terjadi konflik dengan hal tersebut. Mereka hidup damai dan rukun terutama dengan para umat muslim. Dimana desa dengan masyarakatnya yang hidup rukun dan menjunjung tingi nilai moderasi dan toleransi.

⁶⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2020), *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novianus Isang mengenai moderasi dalam kelangsungan hidup masyarakat yang didedikasikan untuk nilai-nilai toleransi, kemajuan, dan pertukaran gagasan secara damai. Bagi seorang religius moderat, iman lebih dari sekadar "iman tanpa bukti". Moderat religius mengakui bahwa kita sering mengklaim pengetahuan padahal sebenarnya kita memiliki keyakinan yang kurang lebih beralasan.⁶¹

Aspek kedua sikap toleransi, dari informasi yang diberika informan, bahwa sikap toleransi salah satu yang sangat mencolok adalah ketika ia sedang beribadah, maka umat lain dengan tidak mengganggu dan tidak keberatan dengan kegiatan yang ada. Selain itu sikap tolenrasi tersebut juga mewujud ketika mereka mengundang umat muslim dalam perayaan keagamaannya mereka datang dan dengan senang hati membantu. Hal ini dirasa sebagai bentuk saling menghargai keyakinan. Alasan mereka mau terlibat dalam kegiatan dengan sebut, yaitu mereka membantu dengan senang hati tanpa adanya paksaan karena hal ini bisa menambah pengalaman dan wawasan baru bagi mereka yang berbeda keyakinan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rifki Rosyad dkk dalam menanggapi moderasi semasa covid ,semasa pandemi, jangan sampai terjadi adanya kehilangan waktu untuk menulis ulang pikiran dan hati sehingga prioritas dan komitmen kita mengalir bersama dalam dunia yang damai dan sejahtera, saling menghormati dan berbagi tanggung jawab satu sama lain. Studi ini adalah salah satu langkah yang pertama dan strategis yang menjamin keadila hubungan kekuasaan spesifik gender di wilayah keluarga Membangun kesadaran dari unit terkecil masyarakat itu sendirikami dan keluarga kami.⁶²

Aspek yang terakhir pengalaman, hal ini yang dapat informan berikan, yaitu pengalaman mereka dalam mengikuti acara perayaan agama lain, hal ini tidak menjadikan mereka terbebani atau paksaan. Dapat diberikan contoh seperti halnya

⁶¹Novianus Isang, Mengembangkan Moderasi Beragama Berorientasi Pada Kearifan Lokal Dayak Bahau Bateq

⁶² Rifki Rosyad, Toleransi Beragama dan Harmonisasi sosial.

informan yang beragama Kristen dapat undangan dari agama Islam untuk menghadiri undangan dari mereka, dan mereka akan mengharinya dan duduk berdampingan tidak ada adanya pengelompokan, begitupun sebaliknya untuk agama lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Rahmawati bahwa keharmonisan kehidupan masyarakat multikultural di Desa Tangkiling Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu agama yang selalu mengajarkan derajat kerukunan dan kasih sayang antar ciptaan Tuhan. Faktor budaya yang melekat pada masing-masing etnis, seperti kesamaan budaya gotong royong dan keramahtamahan.⁶³

Berkaitan dengan sikap masyarakat mengenai nilai mahabbah moderasi beragama yang terwujud pada sikap para umat muslim di desa Tangkahun antarlain, cara pandang masyarakat tersebut mengenai desa Tangkahun ialah mengagumi dengan adanya kehidupan yang berdampingan dengan moderasi beragamanya secara rukun, dan hal ini merupakan bentuk dari moderasi di desa Tangkahun. Toleransi masyarakat tersebut mengenai pada, menghargai keyakinan terutama pada keberibadan, dan hal ini merupakan bentuk dari kasih sayang pada sesama. Pada pengalaman tersebut, bahwa masyarakat desa Tangkahun lebih pada mengikutu atau menghadiri perayaan keagamaan dari agama lain, dan hal ini merupakan sikap dri saling menghargai sesama masyarakatnya

⁶³ Ni Nyoman Rahmawati, Kerukunan Masyarakat Multikultur dan Pluralitas Agama Di Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.